

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Ekstrak etanol kulit apel manalagi (*Malus sylvestris* Mill.) memiliki efek antibakteri terhadap *Enterococcus faecalis* secara *in vitro*.
- 2) Kadar Hambat Minimal (KHM) ekstrak etanol kulit apel manalagi (*Malus sylvestris* Mill.) terhadap bakteri *Enterococcus faecalis* tidak dapat ditentukan karena larutan keruh dan mengendap sehingga nilai KHM tidak bisa diamati.
- 3) Kadar Bunuh Minimal (KBM) ekstrak etanol kulit apel manalagi (*Malus sylvestris* Mill.) terhadap bakteri *Enterococcus faecalis* adalah pada konsentrasi 55%.
- 4) Terdapat hubungan yang kuat antara tiap konsentrasi ekstrak etanol kulit apel manalagi (*Malus sylvestris* Mill.) terhadap pertumbuhan *Enterococcus faecalis* berdasarkan hasil analisa statistik, yaitu semakin tinggi konsentrasi ekstrak etanol kulit apel manalagi, semakin rendah pertumbuhan *Enterococcus faecalis* dan sebaliknya.

#### 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan saran-saran untuk mengadakan perbaikan di masa mendatang yaitu sebagai berikut :

- 1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui prosentase kandungan bahan-bahan aktif dalam ekstrak kulit apel manalagi dan untuk mengetahui lebih lanjut bahan aktif yang paling berperan sebagai antibakteri terdapat pada ekstrak kulit apel manalagi, yang memiliki aktivitas antibakteri terbesar terhadap mikroorganismenya yang diuji.
- 2) Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efek ekstrak etanol kulit apel manalagi sebagai antibakteri terhadap bakteri lain selain *Enterococcus faecalis*.
- 3) Perlu dilakukan pengujian lebih lanjut secara *in vivo* untuk mengetahui dosis efektif, dosis toksik, dan efek samping sebelum dilanjutkan dengan pengujian pada manusia untuk keperluan pengobatan medis pada masyarakat luas.

